

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting yang dikerjakan oleh suatu negara didunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional (Bahiyah & Hidayat, 2018). Hal ini menjadikan ujung tombak dari suatu kemajuan negara. Pariwisata dapat berkembang secara maksimal apabila dapat didukung oleh beberapa potensi daerah antara lain objek wisata alam, wisata bahari maupun wisata buatan manusia (Erlangga, 2020). Pembangunan dan pengembangan suatu daerah menjadi salah satu tujuan wisatawan tergantung dari daya ketertarikan wisata itu sendiri baik berupa keindahan alamnya, tempat yang bersejarah, pola hidup yang sehat maupun acara keagamaan (Walela, 2022).

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan resesi diseluruh dunia, termasuk Indonesia (Walela, 2022). Pada triwulan I 2020 di Indonesia ekonomi mengalami perlambatan pertumbuhan dan pertumbuhan menjadi negatif pada triwulan II dan ke III, pandemi yang berlanjut ini mengakibatkan menurunnya ekonomi dari beberapa sektor. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap penurunannya sektor-sektor usaha diberbagai bidang (Fida *et al.*, 2021).

Industri Pariwisata terlihat adanya penurunan besar dari pengunjung hal ini terjadi perlambatan karena beberapa faktor, yakni pembatalan penerbangan, penurunan pemesanan pada hotel, keengganan masyarakat dalam melakukan perjalanan karena khawatir akan dampak Covid-19 (Mardika *et al.*, 2022). Pariwisata yang merupakan penyumbang devisa terbesar dan pendapatan terbesar kedua setelah pajak kini harus tumbang akibat pandemi, salah satu Kabupaten yang terdampak pandemi adalah Pamekasan Madura. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata khususnya wisata halal.

Pandemi Covid-19 memaksa seluruh daerah di Kabupaten Pamekasan harus bertahan dengan mengandalkan potensi dimasing-masing daerah agar roda ekonomi tetap terus berjalan dan masyarakat tidak terdampak semakin parah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu upaya untuk memulihkan kembali ekonomi adalah pengembangan sektor pariwisata.

Salah satu destinasi wisata yang terdampak akibat pandemic covid-19 di Kabupaten Pamekasan adalah wisata religi batu ampar yang berlokasi di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Selama masa pandemi wisata religi batu ampar mengalami penurunan pengunjung, hal itu disebabkan adanya beberapa faktor yakni adanya penyekatan di beberapa daerah, menurut data dari Pamekasan Terintegrasi Satu Data (Persada) dalam laman *pamekasankab.go.id* yang di publikasi tahun 2019 menyebutkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Batu Ampar sekitar 50.897 orang. Pada tahun 2020 pengelola wisata religi batu ampar menyebutkan angka pengunjung mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sekitar 10.000 orang (wawancara Imam Sanusi 20 Oktober 2021).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) sebagai lembaga yang mengkoordinir segala kebutuhan pariwisata di Indonesia berusaha membuat berbagai kebijakan pariwisata di Indonesia agar pariwisata tidak benar-benar mati akibat pandemi. Berdasarkan lansiran dari *chse.kemenparekraf.go.id* selama masa pandemi Covid-19 Kemenparekraf RI memberikan program Sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Program sertifikasi ini ditujukan bagi pengusaha atau pengelola, karyawan, pemandu wisata lokal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung akan produk dan pelayanan yang sehat, bersih, aman dan ramah lingkungan selama masa pandemi Covid-19.

Sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran, pemerintah Kabupaten Pamekasan telah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (*new normal*) di tengah pandemi Covid-19, dikutip dari *kemensos.go.id* kenormalan baru adalah membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan protokol kesehatan Covid-19. Di masa transisi ini pemerintah kabupaten Pamekasan telah menyiapkan strategi untuk mendongkrak kembali untuk memulihkan pariwisata khususnya wisata religi. Namun meskipun kebijakan tersebut memberikan kelonggaran atas pembatasan mobilitas wisata, Pemkab menekankan kepada pihak

sektor pariwisata untuk selalu mengedepankan protokol kesehatan bagi masyarakat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

Hal tersebutlah membuat wisata religi batu ampar merespon kejadian pandemi COVID-19 untuk menciptakan suatu kondisi di mana segala sesuatu harus dilakukan dengan cara yang baru, atau biasa kita kenal dengan sebutan new normal atau ‘kenormalan baru’. Kenormalan baru merupakan kondisi dimana suatu kondisi tidak normal dipaksakan menjadi normal. Istilah new normal secara umum sudah termuat dalam Urban Dictionary yang berarti “keadaan saat ini setelah terjadi perubahan drastis”. Merujuk pada kondisi saat ini, istilah new normal harus menjadi suatu paradigma berpikir yang menuntun perilaku untuk menanggulangi masalah dengan mengadaptasi keadaan dan pola yang berubah (Heryanto, 2020). Oleh karenanya, kenormalan baru dalam konteks ini diartikan sebagai perubahan tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru sebagai bentuk adaptasi dengan COVID-19. Tatanan baru ini mencakup perubahan menuju perilaku hidup bersih dan penerapan pembatasan fisik (*physical distancing*) dalam setiap kegiatan sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian kali ini adalah tentang Penerapan Pesan protokol kesehatan di Wisata Religi Batu Ampar di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura di Era New Normal.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tahapan Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Penerapan Pesan Protokol Kesehatan Pariwisata Religi Batu Ampar Di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura Di Era New Normal?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Melakukan Penerapan Pesan Protokol Kesehatan di wisata religi batu ampar?
3. Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Penerapan Pesan Protokol Kesehatan di area wisata religi batu ampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui penerapan Pesan Protokol Kesehatan Pariwisata Religi Batu Ampar di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura di Era New Normal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan penerapan pesan protokol kesehatan di wisata religi batu ampar?
3. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap penerapan pesan protokol kesehatan di area wisata religi batu ampar?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan memberikan masukan bagi para peneliti dibidang ilmu komunikasi serta dapat menambah wawasan baru terkait pariwisata religi yang dikelola di Batu Ampar di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura di era new normal. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang bagaimana penerapan pesan protokol kesehatan pariwisata religi batu ampar di era new normal.